

RINGKASAN

Dita Agil Purnama. H2B001030. 2008. Pola Pertumbuhan Sapi Peranakan Ongole dan Sapi Peranakan Friesian Holstein yang Diberi Pakan Campuran Ampas Tahu dan Singkong (*Growth Pattern of Ongole Crossbred and Friesian Holstein Crossbred Fed Diets Containing Tofu by-product and Cassava*) (Pembimbing: **AGUNG PURNOMOADI** dan **SULARNO DARTOSUKARNO**)

Penelitian ini dilaksanakan di Laboratorium Ilmu Ternak Potong dan Kerja, Fakultas Peternakan Universitas Diponegoro Semarang. Penelitian ini dilaksanakan bulan September 2004 hingga Januari 2005. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pola pertumbuhan sapi Peranakan Ongole (PO) dan Peranakan Friesian Holstein (PFH) jantan yang mendapat pakan campuran ampas tahu dan singkong, sehingga dapat mengetahui efisiensi penggunaan nutrisi pakan dan potensi bangsa yang diketahui dari pertambahan bobot badan harian dan ukuran tubuh ternak, informasi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya peningkatan produktivitas ternak.

Materi yang digunakan adalah empat ekor sapi PO jantan dengan bobot badan rata-rata $204,40 \text{ kg} \pm 13,97 \text{ kg}$ (CV = 6,84%) dan empat ekor sapi PFH jantan dengan bobot badan rata-rata $204,33 \text{ kg} \pm 3,54 \text{ kg}$ (CV = 1,73%), pada umur $\pm 1,5$ tahun. Peralatan yang digunakan dalam penelitian ini antara lain timbangan ternak merek Sima kapasitas 2000 kg dengan ketelitian 1 kg, timbangan merek Five Goats untuk menimbang ampas tahu, singkong dan rumput gajah dengan kapasitas 5 kg dan ketelitian 20 gram. Peralatan yang mendukung pengambilan data adalah tongkat ukur untuk panjang badan dan tinggi pundak, serta pita ukur untuk mengukur lingkar dada ternak sapi. Bahan pakan yang digunakan adalah rumput gajah (30%) dan campuran ampas tahu dan singkong (70%). Metode *Independent Sample Comparisons* digunakan untuk analisis data. Parameter yang diamati adalah pertambahan bobot badan harian (PBBH), tinggi pundak, panjang badan dan lingkar dada.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa antara sapi PO dan PFH tidak berbeda nyata ($P > 0,05$) pada PBBH (1,07 vs 1,19 kg/hari), pertambahan tinggi pundak (0,77 vs 0,62 cm/minggu) dan pertambahan lingkar dada (1,49 vs 0,76 cm/minggu), tetapi berbeda nyata ($P < 0,05$) terhadap pertambahan panjang badan (2,19 vs 1,43 cm/minggu). Kesimpulan penelitian adalah antara sapi PO dan PFH tidak ada perbedaan dalam performa produksi (PBBH), namun terdapat perbedaan pada laju pertumbuhan seperti yang ditampakkan oleh perbedaan panjang badan.

Kata kunci : ampas tahu, singkong, ukuran tubuh, pertumbuhan, sapi PO, sapi PFH